

IMPLEMENTASI HUBUNGAN KEKERABATAN ANTARA INDUK BAKO DENGAN ANAK PANCAE DI KENEGERIAN KARI KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh :

Sosmilianti¹⁾, Ahmad Eddison²⁾, Zahirman²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi PKn Universitas Riau

²⁾Dosen Program Studi PKn Universitas Riau

Email : sosmilianti@yahoo.co.id

Hp. 082383116336

ABSTRACT

Indonesia is a country known for its multicultural society. From Sabang to Merauke, there are hundreds of ethnic groups with their own language. Bangasa quarter is every culture living in a society which can exist as a rural community, as a city, as a kinship group, or other indigenous groups, may show a distinctive pattern that is mainly seen by outsiders who are not citizens of the community. Role Model of the formal religion of the several hundred tribes are also not the same, because that Indonesia called pluralistic society.

Formulation of the problem in this research is aggression antara How Bako parent with children in the enacted pancae Kari, Middle District of Kuantan, Kuantan District Singingi. penelitian aims to find out How kinship ties between Bako parent with children in the enacted pancae Kari, Middle District of Kuantan, Kuantan District Singingi. According to Amir, revealing the master Bako B are brothers with their father added her father's nephew. The population in this study were all bako parent, child pancae, prince of the tribe patopang, ninik mamak patopang tribe, community leaders and village heads in Kenegerian curry, KK 2534 and numbered 11490 people. And sampling techniques in this study using purposive sampling that samples are the ones who truly elected by the researchers according to the specific characteristics in the sample that had the sample in this study is the parent bako, pancae children and key informants. The research data collection instruments in the form of interviews, observation, documentation and library research. In analyzing the data using descriptive methods kuanlitatif.

Results of this study indicate that there is friction aggression Bako parent with children enacted curry pancae in Kuantan district center. This is evident from the results of data analysis in urain interviews and observations, the authors propose the hypothesis that there is a shift in the relationship between parent bako kinship with children pancae in Kenegerian Kari, Regency Kuantan Kuantan districts Central Singingi Riau Province. From the analysis and observation wawancara authors propose hypotheses received.

Keywords: Fraternal relations, Bako Master, Son pancae.

PENDAHULUAN

Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, bercampur dalam waktu yang cukup lama, adanya kesadaran bahwa mereka satu kesatuan dan juga merupakan suatu sistem. Setelah terbentuknya masyarakat maka masyarakat akan menghasilkan kebudayaan. Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh masyarakat. Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

Sedangkan Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Kata adat tersebut diadopsi dari bahasa asing yaitu bahasa Belanda. Adat adalah aturan atau peraturan yang lazim dilaksanakan sejak dahulu kala atau kebiasaan, cara (kelakuan) yang sudah menjadi kebiasaan.

Di Provinsi Riau tepatnya di Kabupaten Kuantan Singingi ada suatu masyarakat yang membentuk satu adat istiadat yang disebut kenegerian, kenegerian tersebut di beri nama kenegerian kari.

Kari adalah suatu kenegerian yang termasuk kedalam kodefederasi rantau kuantan dan juga merupakan salah satu kesatuan adat istiadat . kari terdiri dari 6 desa yaitu : Desa bandar Alai, Desa Sitorajo, Desa Pintu Gobang, Desa Pulau Banjar, Desa Pulau godang, dan Desa Koto. Semua desa ini tergabung kedalam kesatuan adat yang sama dan di ujung nama setiap desa di tambahkan kata kari, seperti Desa Sitorajo kari.

Kenegerian kari ini banyak mengadopsi budaya dan adat istiadat dari sumatra barat , tapi perkembangannya sesuai juga dengan kebutuhan masyarakat kenegerian kari.

Selain dari itu di kenegerian kari juga banyak terdapat suku-suku kecil diantaranya :

1. Suku Melayu
2. Suku Patopang
3. Suku Caniago
4. Suku Piliang

Setiap suku ini mempunyai penghulu, rumah gadang, dan juga tanah perkuburan masing-masing . biasanya masyarakat kenegerian kari menyebut nama rumah gadang dengan kata “uma godang”. Uma godang di kenegerian kari ini tidak sama dengan rumah gadang yang ada di Sumatra Barat, uma godang di kenegerian kari sama dengan rumah adat melayu , tapi pada saat sekarang sudah jarang kita lihat uma godang yang masih asli. Uma gadang tersebut sudah di renovasi mengikuti model rumah yang lazim kita jumpain pada zaman sekarang, semua uma godang ini terdapat di desa Koto Kari.

Dalam masyarakat Kenegerian Kari kekerabatan antara seorang anak dengan saudara-saudara ayahnya di sebut dengan hubungan antara induk bako dengan anak pancae. Yang di sebut dengan induk bako adalah saudara-saudara ayah ditambah dengan anak-anak saudara ayah yang perempuan . Anak pancae atau di daerah minang disebut juga dengan anak pisang adalah anak saudara-saudara laki-laki, yang juga mempunyai hak dan kewajiban dalam hubungan kekerabatan.

Karena induk bako adalah perempuan maka hubungan kekerabatan lebih menonjolkan perempuan. Hubungan ini sebagai kebiasaan dalam melakukan proses sosialisasi terutama berkenaan dengan fungsi seorang perempuan dalam masyarakat kenegerian kari. Hubungan bako dengan anak pancae termasuk hubungan yang penting yaitu hubungan yang bersifat penghormatan, dikatakan hubungan status, kalau ayahnya

berasal dari keluarga baik-baik dan terpendang dalam masyarakat, maka anak-anaknya juga akan menjadi orang yang baik pula di kemudian hari.

Anak-anak dari ayah disebut pihak saudara ayah disebut anak pancae sama dengan di daerah minang disebut dengan anak pisang, sedangkan saudara-saudara ayah beserta anak-anak dari saudara perempuan ayah di sebut bako. Panggilan anak terhadap saudara bapaknya umumnya adalah dengan sebutan bapak, tapi ada juga yang di panggil pak tuo (bapak yang tua), pak adang (bapak yang besar), pak etek (bapak yang kecil).sedangkan untuk saudara yang perempuan dipanggil amai (ibu), mak tuo (ibu yang lebih tua), mak etek (ibu yang lebih kecil).

Interaksi antara induk bako dengan anak pancae atau anak pisang dengan pihak bako terlihat akrab yang diwarnai dengan kata-kata yang bersifat basa basi, terutama dari pihak saudara-saudara perempuan ayah. Bagi pihak induk bako anak pancae sangat dekat hubungannya dengan mereka karena di lahirkan dari saudara kandung laki-laki mereka. Pada dasarnya induk bako ini mempunyai fungsi dan peranan yang sangat besar terhadap kehidupan anak pancae. Hubungan ini sebagai kebiasaan dalam melakukan proses sosialisasi terutama berkenaan dengan fungsi seorang perempuan dalam masyarakat. seorang perempuan akan memangku dua fungsi yaitu:

1. Fungsi internal (dalam paruiknya) ialah ibu anak-anaknya.
2. Fungsi eksternal (dari segi paruik saudara laki-lakinya) ia adalah bako anak-anak saudara laki-lakinya.

Tapi pada perkembangannya hubungan kekerabatan antara induk bako dengan anak pancae sekarang sudah mengalami perubahan atau pergeseran ini dapat di lihat pada hubungan kekerabatan dari 3 bentuk kehidupan, mulai dari perkawinan, kelahiran dan kematian yang ada di kenegerian kari .ada yang bergeser dalam hubungan kekerabatan induk bako dengan anak pancae pada masa dahulunya dengan masa sekarang . dari 3 kehidupan ini 70% mengalami pergeseran, pada perkawinan fungsi induk bako sudah banyak yang tidak dilaksanakan, induk bako hanya sekedar datang tidak menjadi ujung tombak lagi dalam acara perkawinan tersebut. Sedangkan pada saat kelahiran anak pancae tidak menjadi sesuatu kewajiban lagi induk bako untuk datang, jika sempat baru induk bako datang. ini semua sangat berbeda dengan masa dahulunya, dahulunya induk bako wajib datang bahkan ada yang membiayai semua keperluan untuk turun mandi anak pancae. Selain itu peranan induk bako dalam proses kematian ada yang bergeser, seperti kewajiban memberitahu induk bako jika ada anak pancae yang sakit paya, selain dari itu induk bako juga menggantikan keluarga untuk mempersiapkan pemakaman dan mempersiapkan acara ta'ziah .

Di Keneriaan Kari ada beberapa penyebab yang memebuat adanya pergeseran hubungan kekerabatan diantaranya adalah meningkatnya pendidikan dan ekonomi masyarakat, berkurang dan bertamabahnya penduduk, adanya kontak dengan kebudayaan luar kari serta adanya permasalahan antara induk bako dengan orang tua anak pancae kerana pengaruh harta warisan atau harta soko.

Timbulah masalah bagaimana caranya agar nilai-nilai kebudayaan yang terkandung dalam unsur-unsur kebudayaan lama, termasuk juga sistem kekerabatan induk bako dengan anak pancae itu tidak mengalami kepunahan, sehingga masih tetap tetap dimiliki yang berguna sebagai pandangan hidup bagi warga masyarakat dan bagaimana pula cara melestarikan nilai-nilai lama secara selektif, artinya menghilangkan unsur-unsur yang sudah tidak relevan dengan kebudayaan masa kini, dan sebaliknya mengembangkan unsur-unsur yang bisa menunjang terwujudnya

kebudayaan nasional dan bisa di terima oleh setiap masyarakat Indonesia dan khususnya masyarakat kenegerian kari.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah adalah :

1. Bagaimanakah hubungan kekerabatan antara induk bako dengan anak pancae di Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Apakah faktor penyebab terjadinya pergeseran hubungan kekerabatan antara induk bako dengan anak pancae di Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Adapun tujuan penulis melaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan kekerabatan antara induk bako dengan anak pancae di Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya pergeseran hubungan kekerabatan antara induk bako dengan anak pancae di Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan ini bersifat ini adalah deskriptif atau pengolahan data secara kuantitatif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Pertanyaan dengan kata tanya mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadi semantiasa akan dimanfaatkan oleh peneliti. (Lexy J. Moleong, 2006 : 11).

Penelitian ini di rencanakan akan di lakukan di Desa Sitorajo, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Penelitian di laksanakan pada bulan Mei 2013 sampai sengan bulan Juni 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua induk bako, anak pancae, penghulu suku patopang, ninik mamak suku patopang, tokoh masyarakat dan kepala desa di kenegerian kari, 2534 KK dan berjumlah 11490 orang. Untuk mendapatkan informasi penulis akan memilih siapa-siapa orang yang biasa di mintai keterangan tentang data yang di perlukan dalam penelitian ini sebagai informasi kunci.

Mengingat objek penelitian ini adalah anggota masyarakat asli yang berdomisili di kenegerian kari dalam sampel tehnik yang di gunakan adalah purposive sampling. Menurut Suharsimi Arikunto purposive sampling yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau perhitungan tertentu. Disini penulis juga memakai key informan yang dinggap mengetahui atau memahami tentang hubungan kekerabatan tersebut. Serta mempunyai pengetahuan luas yang hampir sama dengan unsur sampel sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam tehnik pengumpulan data menggunakan data primer dan data skunder. Data primer adalah sumber pertama dimana suatu data dihasilkan, artinya peneliti mengambil data secara langsung dari lapangan (dalam Yuda Indra. 2007 : 29). Adapun data primer dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terkait tentang hubungan kekerabatan induk bako dengan anak pancae di kenegerian Kari. Data sekunder adalah data kedua selain sumber data primer, yang biasanya digunakan sebagai pelengkap (dalam Yuda Indra. 2007 : 31). Dalam penelitian ini data

sekundernya adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku dan artikel mengenai hubungan kekerabatan induk bako dengan anak pancae.

Teknik Analisa Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif atau pengolahan data secara kuanlitatif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Pertanyaan dengan kata tanya mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadi semantiasa akan dimanfaatkan oleh peneliti.(Lexy J.Moleong, 2006 : 11).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementai Tentang Hubungan Kekerabatan Antara Induk Bako Dengan Anak Pancae Di Kenegerian Kari Kec.Kuantan Tengah

Setelah peneliti mengadakan wawancara kepada 5 orang key informan dan 14 responden di kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan singingi . peneliti mendapatkan adanya hubungan kekerabatan induk bako dengan anak pancae yang bergeser itu bisa di lihat dari peranan induk bako terhadap anak pancae pada tiga bentuk kehidupan yaitu :

1. Perkawinan

Kenegerian kari merupakan daerah rantau orang Minangkabau , hampir semua adat istiadatnya sama dengan adat istiadat orang Minangkabau. Perkawinan yang paling ideal bagi orang kenegerian kari adalah perkawinan antara keluarga dekat, seperti perkawinan antara anak bako dengan kemenakan. Perkawinan seperti ini lazim disebut sebagai anak mamak turun ke bako. Perkawinan dengan anak mamak ini lebih bersifat mengawetkan hubungan suami istri agar tidak terganggu oleh masalah yang mungkin timbul akibat campur tangan kerabat kedua belah pihak.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini yang dapat membedakan pemilihan jodoh pada masa lalu dengan masa sekarang pada masyarakat kenegerian kari :

Tabel 4.9
Daerah calon pengantin

Perubahan		Kesimpulan
Masa lalu	Masa sekarang	
Pada zaman dahulunya pernikahan di kenegerian kari yang menjadi calon mempelai atau pengantinnya hanya berasal dari daerah kenegerian kari, dan tidak ada yang berasal dari daerah lain.	Pada masa sekarang pernikahan di kenegerian kari calon pengantin sudah banyak yang berasal dari daerah luar, seperti berasal dari kabupaten lain, provinsi lain dan bahkan pulau lain	Terjadi pergeseran pemilihan daerah calon pengantin

Sumber : Data olahan 2013

Dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa daerah calon pengantin di kenegerian kari pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada masa sekarang lebih banyak yang menikah dengan orang di luar kenegeriaan kari di banding pada masa lalu. Hal itu terbukti dari 14 responden hanya 5 orang yang masih menikah dengan orang yang berasal dari kenegeriaan kari sedangkan 9 orang responden menikah dengan orang yang berasal dari kenegeriaan kari, seperti dengan orang kabupaten lain (Inhu, Kampar, Pekanbaru), provinsi lain (Sumatra Barat, Sumatra Utara, Pelembang) dan pulau lain seperti dari Pulau Jawa. .

1.1 Terima Tando (Pertunangan)

Pada saat pertunangan ini, anak pisang sangat mengharapkan kedatangan induk bakonya , itu menunjukkan ke orang kampung bahwa hubungan kekerabatannya dengan induk bako terjalin dengan erat dan akrab, sedangkan kewajiban induk bako memang harus datang keacara pertunangan anak pancaenya dan induk bako berkewajiban juga memberikan bantuan semampunya.

Dikenegerian kari kedatangan dan pemberian induk bako dalam acara pertungan anak pancae masih tetap dijalankan walaupun ada sebagian yang kurang memeperhatikan itu karena ada tempat tinggal yang berjauhan dan sulitnya perekonomian.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini yang dapat memebedakan peranan induk bako pada acara pertunangan anak pancae pada masa lalu dan masa sekarang pada masyarakat kenegerian kari :

Tabel 4.10
Peranan Induk Bako Dalam Acara Pertunangan Anak Pancae

Perubahan		Kesimpulan
Masa lalu	Masa sekarang	
Pada masa lalu induk bako akan datang , membantu mempersiapkan acara pertunangan dan memberi bantuan ala kadarnya, walaupun tidak membantu secara materil tetap membantu tenaga.	Pada masa sekarang induk bako tetap datang pada acara pertunangan , tapi hanya sekedar datang pada acara pertunangan sudah jarang yang ikut serta dalam mempersiapkan acara pertunangan tersebut.	Terjadi pergeseran peranan induk bako dalam acara pertunangan atau timbang tando anak pancae.

Sumber : Data olahan 2013

Dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa dalam acara pertungan atau timbang tando anak pancae pada masa lalu dan masa sekarang terjadi pergeseran peranan induk bako ini terbukti dari 14 responden hanya 4 orang yang induk bakonya datang dan ikut serta dalam acara pertungan anak pancae sedang 10 responden hanya sekedar datang tanpa ikut serta membantu mempersiapkan acara pertunangan anak pancae.

4.1.1.1 Mengantar Kambing

Masyarakat kenegerian kari mempunyai tradisi yang sangat unik, yaitu proses mengantar kambing dari rumah mempelai laki-laki kerumah mempelai perempuan, kambing yang diantar haruslah kambing jantan dan harus dirias secantik mungkin. Proses mengantar kambing ini proses yang sangat menonjolkan fungsi induk bako. Induk bako harus datang, merias dan menggiring kambing tersebut kerumah mempelai perempuan, sedangkan fungsi induk bako mempelai perempuan adalah menunggu iringan pengantar kambing mempelai laki-laki datang dengan menyiapkan hidangan minuman dan makanan.

Tapi seiring dengan perkembangan zaman yang ada hanya sebagian kecil masyarakat kenegerian kari yang masih melaksanakan proses mengantar kambing, sekarang banyak keluarga pengantin yang tidak mau repot malaksanakan tradisi tersebut dan lebih memilih untuk membeli daging sapi atau kerbau .

Tabel 4.11

Peranan Induk Bako Sebagai Pengantar Kambing

Perubahan		Kesimpulan
Masa lalu	Masa sekarang	
Pada masa lalu , pada proses mengantar kambing induk bako pihak mempelai laki-laki berfungsi untuk mendandani kambing, seperti memberi mahkota dari bunga, memberi kalung dari bunga, memasang baju dari selendang dan mengikat kain panjang di leher kambing untuk memudahkan dalam menggiring kambing kerumah mempelai perempuan sedang peranan dari induk bako mempelai perempuan adalah menyambut iring-iringan pengantar kambing laki-laki dengan menyiapkan jamuan makanan.	Pada masa sekarang peranan induk bako sebagai pengantar kambing , sebagian kecil ada yang di gantikan oleh orang lain seperti tetangga dari mempelai laki-laki.	Terjadi pergeseran peranan induk bako dalam proses mengantar kambing.

Sumber : Data olahan 2013

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi pergeseran peranan induk bako dalam acara mengantar kambing pada acara pernikahan anak pancae. Hal ini terbukti dari 14 orang responden hanya 6 orang yang induk bakonya masih melaksanakan peranannya sebagai pengantar kambing anak pancae nya sedangkan 8 orang responden yang mengantar kambingnya tetangga atau pun orang selain dari induk bakonya karena adanya kesibukan ataupun rumah induk bako terlalu jauh.

4.1.2 Kelahiran

Sebenarnya peranan induk bako di kenegerian kari di mulai pada saat anak pancae masih dalam kandungan, bila seorang istri di ketahui hamil oleh pihak keluarga suaminya maka keluarga suaminya berkewajiban untuk datang membawakan buah-buahan muda untuk mengidamnya seperti mangga muda, jeruk, nenas, jambu air, karena ini merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh induk bako terhadap calon bayi yang akan menjadi anak pancaenya nanti. Kemudian setelah anaknya lahir barulah ada kewajiban induk bako nampak dan berperan sebagai mana mestinya. Kebiasaan mebawakan oleh-oleh berupa buah tersebut sudah jarang di lakukan oleh induk bako. Pada proses kelahiran ini induk bako mempunyai 2 kewajiban yang harus di lakukan oleh induk bako diantaranya: wajib melihat pada saat kelahiran dan harus ikut serta dalam proses turun mandi anak pancae .

4.1.2.1 Melihat Anak Pancae

Setelah bayi lahir, dengan umur bayi berkisar 1-20 hari induk bako wajib datang untuk melihat anak pancae dengan membawakan buah tangan yang berupa kebutuhan bayi, biasanya induk bako akan memebawakan tikar pandan kecil ataupun membawa kain panjang.

Tapi banyak yang sudah tidak melaksanakan peranan ini karena adanya kesibukan dari induk bako dan banyaknya induk bako yang tinggal dan menetap di luar daerah. Kebanyakan anak pancae banyak yang tidak lagi mengenal induk bakonya karena adanya tempat yang berjauhan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Peranan Induk Bako Melihat Kelahiran

Perubahan		Kesimpulan
Masa lalu	Masa sekarang	
Pada masa lalu induk bako akan datang kerumah anak pancae ataupun datang kerumah sakit dimana anak pancae lahir, dan membawakan tikar pandan kesil dan juga kain panjang.	Pada masa sekarang induk bako tetap datang tapi hanya induk bako yang bertempat tinggal dekat dengan anak pancae untuk melihat kelahiran anak pancae tapi dengan bawaan barang yang berbeda jugs , tidak ada lagi di jumpai induk bako yang masih mambawakan tikar pandan untuk anak pancaenya, yang di bawakan adalah barang-barang seperti, perlengkapan mandi baju dan sebagian kecil kain panjang.	Terjadi pergeseran peranan induk bako dalam melihar kelahiran anak pancae.

Sumber : Data olahan 2013

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi pergeseran pada peranan induk bako untuk datang dan memberikan buah tangan pada saat melihat kelahiran anak pancaenya pada masa lalu dengan masa sekarang. Hal ini terbukti dari 14 responden 10 orang yang datang untuk melihat kelahiran anak pancaenya dan tidak ada responden yang membawa buah tangan tikar pandan kecil sedangkan 4 responden tidak datang sama sekali.

4.1.2.2 Turun Mandi

Turun mandi ini harus dilakukan bagi setiap anak yang baru lahir dan diadakan acara adat. Pada saat bayi berumur 10 sampai 20 hari yang biasa langsung dengan melakukan aqiqah. Yang dinamakan acara turun mandi adalah pada hari itu untuk pertama kalinya anak pancae tersebut di bawa kebatang air seperti sungai ataupun tempaan pemandian yang berada di luar rumah dan induk bako berkewajiban untuk membawakan perlengkapan untuk turun mandi seperti popok, kain panjang dan perlengkapan mandi. Menurut kebiasaan masyarakat kenegerian kari bahwa turun mandi itu harus dilaksanakan pada setiap anak yang baru lahir, maka induk bako harus datang melihat anak pancaenya dan membawakan keperluan-keperluan untuk menyambut kelahiran bayi tersebut, seperti membawakan beras, ayam untuk di masak, sabun, minyak dan keperluan lainnya baik itu orang tuanya terpandang ataupun orang biasa, orang kaya ataupun orang kurang mampu.

Tetapi kebiasaan tersebut sudah mulai tidak melaksanakan turun mandi tersebut karena alasan pertama soal biaya, alasan kedua karena banyaknya keluarga yang pindah ke daerah lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikutnya :

Tabel 4.13
Peranan Induk Bako Dalam Acara Turun Mandi

Perubahan		Kesimpulan
Masa lalu	Masa sekarang	
Pada masa lalu induk bako akan datang , membantu mempersiapkan acara turun mandi, memberikan barang yang diperlukan dalam acara turun mandi tersebut.	Pada masa sekarang induk bako jarang yang datang untuk mempersiapkan acara turun mandi anak pancae, acara turun mandi sudah menjadi tanggungjawab penuh dari orang tua anak pancae.	Terjadi pergeseran peranan induk bako dalam acara turun mandi anak pancae.

Sumber : Data olahan 2013

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi pergeseran peranan induk bako pada acara turun mandi anak pancae pada masa lalu dengan masa sekarang. Hal ini terbukti dari 14 responden hanya 6 responden yang induk bakonya yang masih ikut serta dalam melaksanakan acara turun mandi anak pancaenya sedangkan 8 responden induk bakonya tidak ikut serta dalam acara turun mandi anak pancaenya.

4.1.3 Kematian

Dalam masyarakat kenegerian kari tidak ada hubungan darah antara induk bako dengan anak pancae yang bisa putus kecuali jika induk bako atau anak pancae ada

yang meninggal dunia. Dan sampai pada anak pancae meninggal dunia masih ada tanggung jawab induk bako terhadap anak pancaenya. Diantara peranan itu yaitu: sakit payah, pemakaman, dan pengajian setelah meninggal (ta'ziah).

4.1.3.1 Sakit Payah

Bila seorang anak dalam keadaan sakit payah atau parah tidak ada lagi harapan untuk sembuh lagi maka yang paling utama sekali yang di beritahukan adalah induk bakonya, sebab peran induk bako itu tidak hanya sampai anak pisang dewasa.

Di kenegerian kari sudah mengalami perubahan, baik anak pancae maupun induk bako sudah mulai beranggapan bila anak pisangnya sudah tua, sakitnya sudah parah untuk apa lagi di beritahukan kepada induk bakonya. Hal ini di keranekana baik induk bakonya maupun induk bakonya sibuk dengan urusannya masing-masing mungkin juga karena tempat tinggal berjauhan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14
Peranan Induk Bako Saat Anak Pancae Sakit Parah

Perubahan		Kesimpulan
Masa lalu	Masa sekarang	
Pada masa lalu induk bako wajib di beri tahukan jika anak pancaenya sakit payah dan induk bako wajib untuk datang melihat anak pancaenya.	Pada masa sekarang induk bako jarang di beritahukan jika anak pancae sedang sakit payah.	Terjadi pergeseran peranan induk bako dalam melihat anak pancae pada saat sakit payah.

Sumber : Data olahan 2013

Pada tabel di atas dapat di simpulkan bahwa terjadi pergeseran peranan induk bako dalam melihat anak pancaenya yang sedang sakit payah. Ini terbukti dari 14 responden hanya 4 orang yang di beritahu dan datang untuk melihat anak pancaenya yang sakit parah sedangkan 10 orang responden tidak di beritahu dan datang pada saat anak pancaenya sakit payah.

4.1.3.2 Pemakaman

Bila persiapan untuk pemakaman belum selesai maka manjadi tanggungjawab induk bako untuk membantu memandikan dan mengapankannya. Pada saat pemakaman ini induk bako harus datang tanpa ada alasan apapun jika ada induk bako yang tidak datang akan sumbang (aneh) dilihat orang banyak. untuk lebih jelas nya dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15
Peranan Induk Bako Dalam Pemakaman

Perubahan		Kesimpulan
Masa lalu	Masa sekarang	
Pada masa lalu induk bako harus datang dan membantu mepersiapkan pemakaman anak	Pada masa sekarang induk bako tetap datang dan membantuk dalam pemakaman anak	Tidak terjadi pergeseran peranan induk bako dalam acara pemakaman anak pancaenya.

pancaenya.	pancaenya.	
------------	------------	--

Sumber : Data olahan 2013

Pada tabel di atas dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi pergeseran peranan induk bako dalam acara pemakaman anak pancae. Ini terbukti dari 14 responden 13 responden induk bakonya datang dalam pemakaman anak pancaenya dan hanya 1 responden yang induk bako yang tidak datang.

4.1.3.3 Pengajian (ta'ziah)

Pada acara ta'ziah (pengajian) induk bako datang sekaligus memanggil orang kampung secara bersama-sama. Biasanya ta'ziah akan di lakukan 1 hari setelah hari pemakaman. Pada masa sekarang induk bako tetap datang tapi hanya sebagian yang datang, biasanya setelah pemakaman induk bako yang rumah jauh akan lansung pulang dengan alasan pekerjaan dan kesibukan masing-masing. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16
Peranan Induk Bako Dalam pengajian (ta'ziah)

Perubahan		Kesimpulan
Masa lalu	Masa sekarang	
Pada masa lalu induk bako pasti akan datang pada saat pengajian (ta'ziah) sesibuk apapun induk bako tetap menyempatkan diri untuk datang.	Pada masa sekarang induk ada yang tidak datang pada saat ta'ziah karena kesibungan dan jarak rumah yang jauh.	Terjadi pergeseran peranan induk bako dalam acara ta'ziah.

Sumber : Data olahan 2013

Pada tabel diatas dapat di simpulkan bahwa terjadi pergeseran peranan induk bako pada saat acara ta'ziah. Hal ini terbukti dari 14 responden hanya 8 responden yang datang untuk acara ta'ziah sedangkan 6 responden tidak datang karena adanya kesibukan.

Uji Hipotesis

Dari hasil analisis data dalam urain wawancara dan observasi, hipotesis yang penulis ajukan adalah terdapat pergeseran hubungan kekerabatan antara induk bako dengan anak pancae di Kenegerian Kari, Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Dari hasil analisa wawancara dan observasi hipotesis yang penulis ajukan di terima.

Rekapitulasi Jawaban Wawancara Responden Penelitian Implementasi Hubungan Keekerabatan Antara Induk Bako Dengan Anak Pancae Di Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau

No	Keterangan	Kesimpulan
1	Tabel 4.9 Daerah calon pengantin	Terjadi pergeseran pemilihan daerah calon pengantin
2	Tabel 4.10 Peranan Induk Bako Dalam Acara Pertunangan Anak Pancae	Terjadi pergeseran peranan induk bako dalam acara pertunangan atau timbang tando anak pancae.
3	Tabel 4.11 Peranan Induk Bako Sebagai Pengantar Kambing	Terjadi pergeseran peranan induk bako dalam proses mengantar kambing.
4	Tabel 4.12 Peranan Induk Bako Melihat Kelahiran	Terjadi pergeseran peranan induk bako dalam melihat kelahiran anak pancae.
5	Tabel 4.13 Peranan Induk Bako Dalam Acara Turun Mandi	Terjadi pergeseran peranan induk bako dalam acara turun mandi anak pancae.
6	Tabel 4.14 Peranan Induk Bako Saat Anak Pancae Sakit Parah	Terjadi pergeseran peranan induk bako dalam melihat anak pancae pada saat sakit payah.
7	Tabel 4.15 Peranan Induk Bako Dalam Pemakaman	Tidak terjadi pergeseran peranan induk bako dalam acara pemakaman anak pancaenya.
8	Tabel 4.16 Peranan Induk Bako Dalam pengajian (ta'ziah)	Terjadi pergeseran peranan induk bako dalam acara ta'ziah.

Sumber : Data olahan 2013

Dari rekapitulasi diatas dapat di uraiakan bahwa terdapatnya pergeseran peranan induk bako terhadap anak pancae di kenegerian ka

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat pergeseran hubungan kekerabatan antara induk bako dengan anak pancae di Kenegerian Kari Kabupaten Kuantan Singingi, hal ini dapat di lihat dari hasil penelitian yang menyatakan terjadinya pergeseran pada, Pemilihan daerah calon pengantin, pergeseran peranan induk bako dalam acara pertunangan atau timbang

tando anak pancae, pergeseran peranan induk bako dalam proses mengantar kambing, pergeseran peranan induk bako dalam melihat kelahiran anak pancae, pergeseran peranan induk bako dalam acara turun mandi anak pancae, pergeseran peranan induk bako dalam melihat anak pancae pada saat sakit payah, pergeseran peranan induk bako dalam acara ta'ziah sedangkan ada peranan induk bako yang tidak mengalami pergeseran yaitu peranan induk bako dalam acara pemakaman anak pancaenya di kenegerian Kari kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Disadari atau tidak bahwa pernikahan dengan orang luar daerah Kenegerian Kari merupakan faktor utama terjadinya pergeseran hubungan kekerabatan antara induk bako dengan anak pancae di Kenegerian Kari Kecamatan kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di Atas maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Supaya induk bako di kenegerian kari melaksanakan peranannya sebagai mana mestinya agar anak pancae di kenegerian kari tumbuh dan besar berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Selain dari itu dengan dilaksanakannya fungsi induk bako maka hubungan kekerabatan yang ada di kenegerian kari akan menjadi lebih erat lagi.
2. Masyarakat ataupun lembaga adat kenegerian kari harus lebih memperbanyak tulisan-tulisan tentang adat istiadat yang ada di kenegerian kari, agar lebih mempermudah orang-orang yang ingin tahu tentang adat istiadat kari.
3. Adanya bantuan dari pemerintah setempat untuk pelestarian kebudayaan yang ada di kenegerian kari baik bantuan moril ataupun bantuan materil, agar kebudayaan yang ada tidak hilang seiring dengan perkembangan zaman.
4. Dalam setiap acara adat yang ada agar kaum muda atau anak-anak muda lebih di iktukan agar mereka lebih tahu tentang adat istiadat yang berlaku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis teidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan teriman kasih kepada yang terhormat :

Melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa memberi bantuan baik moril maupun materil :

1. Bapak Prof. Dr. Ashaludin Jalil, M.Si selaku rektor Universitas Riau yang telah bersedia memberi peluang kepada penulis untuk memperoleh ilmu perndidikan di Universitas Riau.
2. Bapak Dr.H.M Nur Mustafa, M.Si selaku dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Ibu Sri Erlinda, S.IP ,M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Bapak Drs. Zahirman, MH Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau dan selaku pembimbing II yang selalu meluangkan waktunya serta slalu sabar memberi

bimbingan demi tercapainya penyelesaian skripsi ini serta sudah banyak motivasi saya untuk tetap sabar dan tegar.

5. Bapak Drs. Hambali, M.Si selaku Ketua Labor Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
6. Bapak Drs. Ahmad Edison, M.Si selaku dosen program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau dan juga selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan dan motivasi sehingga penulis dapat kemudahan dan pencerahan dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Supentri S.Pd selaku sekretaris program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
8. Bapak dan ibu dosen program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Serta pak Jumuli Arianto, S.Pd, kanda Haryono, S.Pd dan kanda Separen, M.H. Terimakasih Telah memberikan motivasi, masukan-masukan sehingga memudahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga terutama Kepada Bapak, Ibu, Kak Luci, Pahri, Dedek Perli, Bg Izul dan seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat teman, Ulan Sari (U-UI), Dwita Pradini (Udin), Mitha Saputri (Kiting), Anisha Venny Zuella, Al-Ghazali Kamil, Ryan Prayogi, Muhafis, Zulfitri, Fitri Aprillia, Kartika, Wahyu Nirmala Sari, Rizki Rahmadani, Supriadi dan teman-teman angkatan 2009 yang telah memberi semangat.
11. Dan terimakasih kepada teman-teman PPL, Nasrullah E. Nugroho, Celly kaswarina yasin serta teman-teman KKN, dan teman-teman kos, Suryaman, Ario, Hanafi Agung, Nawa, Restu, Alfi yang telah memberikan semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah.2004. *Peranan kepemimpinan penghulu adat nan baropek di kenegerian sentajo kecanatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi*. skripsi
- Eddison, Ahmad. 2007. *Metodologi Penelitian.Cendikia Insani*. Pekanbaru
- Erlinda, Sri. 2009. *Sosiologi Politik*. Cendikia Insani. Pekanbaru
- Hayati, Sriwinih. 2006. *Faktor-Faktor Penyebab Mahasiswa Ppkn FKIP Universitas Riau Golongan Putih Pada Pemilu Legislatif 2009*. Skripsi
- <http://www.goole.com> / sistem kekerabatan
- Koertjaningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta. Jakarta
- Muin, Idianto. 2006. *Sosiologi SMA kelas 1*, Erlangga. Jakarta
- Putri, Mira Maidra. 2003. *Hubungan Kekerabatan Antara Induk Bako Dengan Anak Pisang Di Nagari Sei Belantik Kecamatan Akabiluru, Payahkumbuh*. skripsi
- Saptono, 2007. *Sosiologi Untuk SMA kelas XI*. PT Phibeta Aneka Gama. Jakarta
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Hukum Adat Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Wartono, Tarsisius, dkk. 2007. *Sosiologi 3*. Yudistira. Jakarta